

PENGARUH KETIDAK PUASAN SAAT PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STAI SALAHUDDIN PASURUAN

Sofiyulloh, M.Pd

sofiyulloh@staispasuruan.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran daring seringkali membuat mahasiswa menjadi tidak puas. Ketidakpuasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa yang buruk akan segera terjadi. Karena kuliah daring lebih banyak tugas dibandingkan dengan pengajaran mata kuliah dan juga dengan mengikuti perkuliahan daring bisa mendapatkan IPK yang kurang baik. Desain penelitian yang digunakan adalah *korelasional*, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara pembelajaran daring dengan ketidakpuasan mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring dan variabel dependen yaitu ketidakpuasan mahasiswa. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa STAI Salahuddin Pasuruan berjumlah 17 responden, dengan sampel 17 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner pembelajaran daring, ketidakpuasan Hars dan data prestasi mahasiswa berupa indeks prestasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73,6%) dan ketidakpuasan Hars sedang sebanyak 9 orang (47,3%) serta Indeks prestasi 3,00 – 3,49 sebanyak 52%. Analisa data menggunakan uji statistik *spearman Rho Correlation* diperoleh tingkat kemaknaan 0,04 ($p < 0,05$). Dengan demikian H_0 di tolak yang berarti ada hubungan ketidakpuasan selama pembelajaran daring dengan prestasi mahasiswa di STAI Salahuddin Pasuruan.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, ketidakpuasan mahasiswa, prestasi mahasiswa

ABSTRACT

Online learning is direct learning without face to face between lecturers and students. Online learning often makes students worried. dissatisfaction is a state of apprehension or a state of worry that complains that the bad will happen soon. Because online lectures have more assignments compared to teaching courses and also by attending online lectures can get poor GPA. The research design used is correlational, which aims to find the relationship between online learning and student dissatisfaction. The independent variable in this study is online learning and the dependent variable is student dissatisfaction. The population in this study were STAI Salahuddin Pasuruan students totaling 17 respondents, with a sample of 17 respondents. Data collection with online learning questionnaires and Hars dissatisfaction. The results showed enough online learning as many as 14 people (73.6%) and moderate dissatisfaction as many as 9 people (47.3%) and an achievement index of 3.00 - 3.49 as much as 52. Data analysis using the Spearman Rho Correlation statistical test obtained a significance level of 0.04 ($p < 0.05$). Thus H_0 is accepted, which means that there is a relationship dissatisfaction during online learning with student achievement at STAI Salahuddin Pasuruan. Can see the existence of the results of this study can help to find out whether there is a relationship between online learning with student dissatisfaction or not and the results obtained are no relationship between online learning and student dissatisfaction at STAI Salahuddin Pasuruan.

Keywords : Online learning, student dissatisfaction, student achievement

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Corona virus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini (data WHO, 1 maret 2020) (PDPI,2020). World Health Organization memberi nama virus baru tersebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO,2020). COVID-19 merupakan penyakit yang diidentifikasi penyebabnya adalah virus corona yang menyerang sistem pernapasan. Akibat system penyebaran penyakit ini maka untuk menghindari penyebarannya semakin meluas saat ini system pengajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dilakukan dengan system daring atau *online*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui video conference, e-learning atau distance learning. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru, baik bagi mahasiswa maupun dosennya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasinya (hakiman,2020). Dampak positif dan negatif pada pembelajaran daring mahasiswa bisa mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri dimanapun mereka berada, baik dirumah maupun di tempat umum lainnya sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya mahasiswa yang menyalahgunakan system belajar online, dan menggunakan waktu belajarnya ini dengan hal – hal yang bisa dibiarkan kurang penting, dan itu bisa merugikan dirinya sendiri (Eko Putra 2020). Dampak akibat sistem pembelajaran ini adalah

ketidak puasan mahasiswa dan ini bisa menyebabkan terjadinya penurunan prestasi. Pembelajaran daring mahasiswa merasa tidak puas karena harus menyesuaikan kuliah daring ini dengan aplikasi – aplikasi yang sebelumnya pernah memakainya. Mereka merasa tidak puas karena dengan kuliah daring ini lebih banyak tugas dibandingkan dengan pengajaran mata kuliah, dan juga dengan pembelajaran daring ini apakah mereka bisa mendapatkan IPK dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah tujuan yang hendak di capai, situasi yang mempengaruhi, kesiapan mahasiswa untuk belajar, minat dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar, waktu dan kesiapan belajar, karena banyaknya faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Faktor psikologis juga mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar seseorang. Beberapa faktor utama adalah kecerdasan siswa, minat, sikap, bakat dan percaya diri. Lingkungan belajar menurut Saroni, (2006) bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, untuk fasilitas saranapun tampaknya sudah menjadi commitment para pendirinya sejak awal. Hal ini tampak misalnya dari ketersediaan fasilitas pembelajaran yang sangat memadai e- learning.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kolerasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan koleratif antar variabel. Pada penelitian ini untuk mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan maka penulis menggunakan desain penelitian dengan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dengan pembelajaran daring yang mengalami ketidak puasan dengan jumlah populasi sebanyak 19 orang. Teknik sampling yang digunakan *total sampling* yaitu dengan mengambil seluruh jumlah populasi menjadi sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen yakni factor yang mempengaruhi prestasi yakni : ketidak puasan dan Variabel Dependen yakni

prestasi mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Data diolah dan di analisa dengan menggunakan program SPSS 16.0 yang menggunakan uji statistic *Wilcoxon*.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	4	21 %
Perempuan	13	78,9 %
Total	17	100 %

Tabel 2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
18 – 20 tahun	10	57,8 %
21-23 tahun	7	42,1 %
Total	17	100 %

Tabel 3 Distribusi pendidikan orang tua responden

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	5	36,8 %
SMP	1	5,2 %
SMA	3	15,7 %
PT	8	42,1 %
Total	17	100 %

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan tempat tinggal

Tempat tinggal	Frekuensi	Prosentase
Asrama	7	42,1 %
Kost	4	26,3 %
dengan orang tua	6	31,5 %
Total	17	100%

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua	Frekuensi	Prosentase
PNS	6	36,8 %
Swasta	1	5,2 %
Wiraswasta	3	15,7 %
Lainnya	7	42,1 %
Total	17	100 %

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan dana pulsa per bulan

Dana pulsa per bulan	Frekuensi	Prosentase
Rp. 50.000	11	63,1 %
Rp. 50.000 – 100.000	3	21, %
Rp. 100.000 – 150.000	2	10,5 %
Rp . > 150.000	1	5,2 %
Total	17	100 %

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan berapa bersaudara

Jumlah bersaudara	Frekuensi	Prosentase
Dua bersaudara	4	26 %
Tiga bersaudara	5	31 %
Lebih dari tiga bersaudara	8	42 %
Total	17	99 %

Tabel 8 Kepemilikan laptop atau komputer

Memiliki laptop	Frekuensi	Prosentase
Ya	14	78,9 %
Tidak	3	21 %
Total	17	100 %

Tabel 9 Kondisi jaringan di tempat anda memadai

Kondisi jaringan	Frekuensi	Prosentase
Ya	11	63,1 %
Tidak	6	36,8 %
Total	17	100 %

Tabel 10 Pembelajaran daring lebih efektif

Pembelajaran daring lebih efektif	Frekuensi	Prosentase
Ya	5	31,1 %
Tidak	12	68,4 %
Total	17	100 %

Tabel 11 kemampuan mencari berbagai sumber informasi di internet

Kemampuan mencari berbagai sumber informasi di internet	Frekuensi	Prosentase
Sangat mampu	4	26,3 %
Mampu	13	73,6 %
Kurang mampu	0	0 %
Tidak mampu	0	0 %
Total	17	100 %

Tabel 12 Kemampuan menggunakan berbagai aplikasi dalam komputer untuk menyelesaikan tugas.

Kemampuan menggunakan berbagai aplikasi	Frekuensi	Prosentase
Sangat mampu	5	31,5 %
Mampu	9	52,6 %
Kurang mampu	3	15,7 %
Tidak mampu	0	0 %
Total	17	100 %

Tabel 13 Kecepatan memberi respon umpan/ umpan balik pada pembelajaran daring

Kecepatan memberi respon	Frekuensi	Prosentase
Sangat cepat	0	0 %
Cepat	3	21 %
Kurang cepat	14	78,9 %
Tidak cepat	0	0 %
Total	17	100 %

Tabel 14 Waktu pembelajaran daring bisa dilakukan kapan saja

Waktu pembelajaran daring	Frekuensi	Prosentase
Sangat setuju	3	15,7 %
Setuju	7	42,1 %
Kurang setuju	5	31,5 %
Tidak setuju	2	10,5 %
Total	17	100 %

Tabel 15 Pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih di mengerti

Pembelajaran daring membuat proses pembelajaran lebih di mengerti	Frekuensi	Prosentase
Sangat setuju	1	5,2 %
Setuju	2	10,5 %
Kurang setuju	11	68,4 %
Tidak setuju	3	21 %
Total	17	100 %

Tabel 16 Media pembelajaran daring lebih mudah di akses

Media pembelajaran daring lebih mudah di akses	Frekuensi	Prosentase
Sangat setuju	1	5,2 %
Setuju	5	31,5 %
Kurang setuju	10	57,8 %
Tidak setuju	1	5,2 %
Total	17	100 %

Tabel 17 Pembelajaran daring memerlukan fasilitas yang memadai

Pembelajaran daring perlu fasilitas yang memadai	Frekuensi	Prosentase
Sangat setuju	8	47,3 %
Setuju	6	36,8 %
Kurang setuju	1	5,2 %
Tidak setuju	2	10,5 %
Total	17	100 %

Tabel 18 Tabel ketidak puasannya menurut HARS

Ketidak puasannya mahasiswa	Frekuensi	Prosentase
Ringan	13	78,9 %
Sedang	2	10,5 %
Berat	2	10,5 %
Panik	0	0%
Total	17	100 %

Tabel 19 Prestasi mahasiswa

Prestasi mahasiswa	Frekuensi	Prosentase
3,50 – 4,00	4	21 %
3.00 – 3.49	9	52 %
2.50 – 2,99	5	32 %
< 2,50	0	
Total	17	100 %

4. PEMBAHASAN

Menurut teori (Hakiman,2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui video conference, e-learning atau distance learning. Pembelajaran daring dilaksanakan selama 9 minggu dan harus menyelesaikan setiap modul pembelajaran yang sudah disusun oleh tim dari diktis maupun kemenristedikti. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru, baik bagi mahasiswa maupun dosennya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasinya. sejak Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode daring (dalam jaringan) alias *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19). Banyak sekali kisah menarik, lucu, maupun sedih yang terjadi dalam proses belajar dengan metode ini. Bisa dilihat bagaimana gagapnya para pendidik, stresnya orangtua yang mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, dan tentunya bagaimana siswa kebingungan menghadapi tumpukan tugas yang aneh-aneh dari para pendidik yang sedang gagap.

Berdasarkan fakta dan teori dapat dijelaskan bahwa dana pulsa perbulan dari 17 responden terbanyak adalah Rp. 50.000 dengan 12 responden dan prosentase (63,1%)

dengan tempat tinggal, asrama sebanyak 8 responden dan prosentase 42,1%, kost sebanyak 7 responden dengan prosentase 36,8% dan tinggal dengan orang tua sebanyak 4 dengan prosentase 21%. Sehingga dapat mendukung bahwa hasil pembelajaran daring yang paling banyak adalah cukup.

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa ketidak puasan mahasiswa dari 17 responden terbanyak adalah sedang dengan frekuensi 9 dan prosentase 47,3 %

Secara teori menurut (Nevid, 2010) ketidak puasan adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa yang buruk akan segera terjadi. Ketidak puasan menjadi abnormal bila tingkatnya tidak sesuai dengan proporsi, ancaman atau bila sepertinya datang tanpa ada penyebabnya yaitu, bila bukan merupakan respon terhadap perubahan lingkungan. Ketidak puasan yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami masalah psikosomatik. Gejala psikosomatik yang dapat dialami yaitu perasaan tidak puas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala pernapasan, gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital, gejala autonom, dan gejala tingkah laku (sikap) (Hamilton dalam Mcdowell, 2006). Saat mengalami ketidak puasan sistem tubuh akan meningkatkan sistem kerja saraf simpatis sehingga menyebabkan perubahan pada respon tubuh (Patimah, Suryani, & Nuraeni, 2015)

Berdasarkan data umum tempat tinggal responden, tidak terdapat hubungan ketidak puasan, akan tetapi tampak bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama dan kos paling banyak mengalami ketidak puasan sedang. Mereka harus hidup terpisah dari orang tua, mereka harus menghadapi

berbagai masalah sendiri tanpa bantuan orang tua. Kesamaan antara ketidakpuasan mahasiswa karena dengan pembelajaran daring ini mahasiswa harus membutuhkan dana pulsa yang cukup sehingga pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik tetapi peneliti melihat dari data umum responden dana pulsa perbulan adalah Rp. 50.000 dengan 12 responden dan prosentase (63,1%). Kesimpulannya adalah dari dana pulsa yang kurang cukup responden akan berpikir apakah dengan dana pulsa yang kurang cukup responden dapat menjalankan perkuliahan dengan baik sehingga ketidakpuasan mahasiswa yang paling banyak adalah tingkat sedang. Prestasi mahasiswa selama masa pembelajaran daring disebabkan karena pandemic Covid 19 paling banyak pada Indeks prestasi 3,00 – 3,49 sebanyak 52% dan hal ini disebabkan karena mahasiswa masih pada tingkat ketidakpuasan ringan yang paling banyak yakni 78,9 %. Hal ini sesuai hasil uji statistic yaitu Dari hasil uji statistic spearman didapatkan nilai $p = 0,04$ dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ yang berarti H0 ditolak atau ada hubungan secara signifikan antara hubungan ketidakpuasan dengan prestasi mahasiswa di STAI Salahuddin Pasuruan.

Achievement in Young Learning Disabled Students. 16 (1); January 1983

McGinn, D. 1994. *Ketidakpuasan Ujian di Amerika. Majalah News Week edisi 6 September 1994.*

Nursalam. (2013). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika

Hakiman, 2020. *Pembelajaran daring pada mahasiswa.* Eko Putra 2020. *Dampak positif dan negative pada daring*

Nevit, 2010 *ketidakpuasan*, ervone, 2012 *gangguan ketidakpuasan*

Nevid Jeffrey S, Rathus Spencer A, dan Greene Beverly 2005 : 163 *memberikan pengertian tentang ketidakpuasan*

WHO. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-1. Januari 21, 2020.

WHO. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2008). *KBBI Daring. Dipetik Februari 07, 2012, dari Pusat Bahasa*

Khade, Alan S and Detelin Elenkov 2011. *Learning An Opponent's Strategy In cournot*

Kapannee & Rao, U. 2007, *Test dissatisfaction research in India. A review of research. Adv. Test Anx. Res., Netherlands,*

Maurine, D.P. 1983. *Relationships Between Self-Esteem, Dissatisfaction, and*